

PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMKS BUDI AGUNG MEDAN TAHUN AJARAN 2025/2026

Nelly Artha Naibaho¹, Aurora Elise Putriku²

^{1,2}Department of Business Education, Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponden E-mail: nellyarthanaibahoo@gmail.com

Abstrak

Kesiapan kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan kejuruan dalam menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Namun, masih terdapat lulusan SMK yang belum memiliki kesiapan kerja yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa SMKS Budi Agung Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 173 siswa kelas XII, sedangkan sampel sebanyak 121 siswa ditentukan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan didahului uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja ($t = 9,760$; $p < 0,05$), Informasi Dunia Kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja ($t = 4,154$; $p < 0,05$), serta kedua variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja ($F = 145,752$; $p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,712 menunjukkan bahwa 71,2% variasi Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja, sedangkan 28,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan serta peningkatan akses terhadap informasi dunia kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan; Informasi Dunia Kerja; Kesiapan Kerja SMK

Abstract

Work readiness is one of the key indicators of the success of vocational education in preparing graduates to meet the demands of the labor market. However, many vocational high school graduates still lack adequate work readiness. This study aimed to analyze the influence of Industrial Work Practice and Labor Market Information on the work readiness of students at SMKS Budi Agung Medan. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 173 twelfth-grade students, while 121 respondents were selected using the Proportionate Random Sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had met the validity and reliability requirements. Data were analyzed using multiple linear regression after fulfilling the classical assumption tests. The findings revealed that Industrial Work Practice had a positive and significant effect on students' work readiness ($t = 9.760$; $p < 0.05$). Labor Market Information also had a positive and significant effect on work readiness ($t = 4.154$; $p < 0.05$). Simultaneously, both independent variables significantly influenced work readiness ($F = 145.752$; $p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) was 0.712, indicating that 71.2% of the variance in students' work readiness could be explained by Industrial Work Practice and Labor Market Information, while the remaining 28.8% was influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that optimizing industrial work practice programs and improving students' access to labor market information are essential strategies for enhancing vocational students' work readiness.

Keywords: Industrial Work Practice; Labor Market Information; Work Readiness Vocational High School

Pendahuluan

Perkembangan teknologi, digitalisasi, dan globalisasi telah meningkatkan tuntutan dunia kerja terhadap kualitas sumber daya manusia. Dunia kerja tidak lagi hanya mempertimbangkan kepemilikan ijazah, tetapi juga menuntut tenaga kerja yang memiliki kompetensi, pengalaman, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dalam perspektif *Human Capital Theory*, pendidikan merupakan investasi yang berperan dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sehingga mampu menghasilkan lulusan yang produktif dan memiliki daya saing di pasar kerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

SMK merupakan satuan pendidikan vokasi yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja melalui pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara penguasaan teori dan keterampilan praktik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan tidak hanya diukur dari tingkat kelulusan peserta didik, tetapi juga dari kemampuan lulusan dalam memperoleh pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Namun demikian, kondisi ketenagakerjaan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memasuki pasar kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 7,19%, lebih tinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK masih perlu ditingkatkan agar mampu memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMKS Budi Agung Medan. Sekolah telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, salah satunya melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, badan usaha milik negara, lembaga perbankan, dan perusahaan swasta. Program tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman kerja nyata, meningkatkan keterampilan teknis, serta membentuk sikap profesional peserta didik sebelum memasuki dunia kerja. Meskipun demikian, data penelusuran lulusan menunjukkan bahwa tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja masih belum optimal. Selama tiga tahun terakhir, persentase lulusan yang langsung bekerja setelah lulus masih berada di bawah indikator keberhasilan pendidikan kejuruan yang ditetapkan pemerintah, yaitu minimal 75% lulusan terserap di dunia kerja.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pra-penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII SMKS Budi Agung Medan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih berada pada kategori cukup dan belum optimal. Sebagian siswa mengaku belum memiliki pengetahuan yang memadai sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari, belum yakin mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Selain itu, masih terdapat siswa yang merasa keterampilan praktis yang dimiliki belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan pekerjaan sehingga kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja masih perlu ditingkatkan.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kematangan mental yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja tidak terbentuk secara instan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar individu. Faktor internal meliputi kemampuan, motivasi, sikap, dan keterampilan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pengalaman kerja, serta informasi mengenai dunia kerja. Dengan demikian, peningkatan kesiapan kerja peserta didik memerlukan dukungan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengalaman praktik dengan pemahaman terhadap kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh di sekolah ke dalam situasi kerja nyata. Melalui PKL, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman kerja, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, disiplin, serta pemahaman terhadap budaya kerja di dunia industri. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL di SMKS Budi Agung Medan telah berjalan dengan baik, tercermin dari tingginya persentase siswa yang menyatakan memperoleh pengalaman kerja nyata, peningkatan keterampilan teknis, serta pemahaman mengenai hubungan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan industri. Namun demikian, tingginya kualitas pelaksanaan PKL tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingginya kesiapan kerja siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktik kerja saja belum cukup untuk membentuk kesiapan kerja secara optimal sehingga masih terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan.

Selain pengalaman praktik, informasi dunia kerja merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Informasi dunia kerja memberikan gambaran mengenai peluang kerja, kualifikasi yang dibutuhkan industri, budaya kerja, perkembangan pasar tenaga kerja, hingga prosedur rekrutmen. Akses terhadap informasi yang akurat memungkinkan siswa memahami kompetensi yang harus dipersiapkan sehingga mereka dapat merencanakan karier secara lebih terarah. Sebaliknya, keterbatasan informasi menyebabkan siswa kurang memahami tuntutan dunia kerja dan mengurangi kesiapan mereka dalam menghadapi proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai informasi dunia kerja masih berada pada kategori cukup. Sebagian besar siswa belum mengikuti kegiatan bimbingan karier secara optimal dan hampir separuh siswa belum memahami penyusunan *curriculum vitae* maupun surat lamaran kerja sebagai salah satu persyaratan dasar dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan informasi dunia kerja masih diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (Sari & Mariyanti, 2024; Sagita dkk., 2020; Nurcahyono & Yanto, 2015). Penelitian lain juga mengemukakan bahwa informasi dunia kerja berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja karena membantu siswa memahami kebutuhan dan peluang kerja yang tersedia (Nurbaya dkk., 2022; Nurhasan & Munadi, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menguji masing-masing variabel secara terpisah atau dilakukan pada karakteristik responden yang berbeda, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Berdasarkan fenomena empiris, hasil pra-penelitian, dan kajian penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan antara tingginya pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dengan kesiapan kerja siswa yang masih belum optimal. Selain itu, informasi dunia kerja yang diterima siswa juga belum sepenuhnya memadai untuk mendukung proses persiapan memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman praktik, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKS Budi Agung Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa, menganalisis pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap kesiapan kerja siswa, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMKS Budi Agung Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan kejuruan, khususnya sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan penguatan layanan informasi karier untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa SMKS Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 173 siswa kelas XII, sedangkan sampel sebanyak 121 siswa ditentukan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas Praktik Kerja Lapangan (X_1) dan Informasi Dunia Kerja (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Kesiapan Kerja (Y). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner *Google Form* menggunakan skala Likert empat poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dan wawancara sekolah, data Bursa Kerja Khusus (BKK), Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur yang relevan.

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 29. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, hipotesis dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMKS Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan terhadap 121 siswa yang dipilih menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form* menggunakan skala Likert empat tingkat, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, data penelitian juga telah memenuhi asumsi analisis regresi sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 1 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Kategori
PraktikKerja Lapangan (X_1)	3,51	Sangat Baik
Informasi Dunia Kerja (X_2)	3,27	Sangat Baik
Kesiapan Kerja (Y)	3,54	Sangat Baik

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 1, ketiga variabel penelitian berada pada kategori sangat baik. Variabel Praktik Kerja Lapangan memperoleh rata-rata sebesar 3,51, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh pengalaman praktik yang baik selama melaksanakan

Praktik Kerja Lapangan. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan kerja, keterampilan kerja, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan industri, sikap kerja, serta pemahaman mengenai budaya kerja yang diterapkan di tempat praktik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMKS Budi Agung Medan telah memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Variabel Informasi Dunia Kerja memperoleh rata-rata sebesar 3,27 dan termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman mengenai informasi dunia kerja, baik terkait peluang kerja, persyaratan memasuki dunia kerja, sumber informasi ketenagakerjaan, strategi memperoleh pekerjaan, maupun perkembangan kebutuhan tenaga kerja. Informasi tersebut menjadi salah satu bekal penting bagi siswa dalam merencanakan karier setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Meskipun demikian, dibandingkan dengan variabel lainnya, rata-rata Informasi Dunia Kerja merupakan yang paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan akses siswa terhadap informasi karier melalui layanan bimbingan karier, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, maupun penyelenggaraan kegiatan seperti *job fair* dan seminar karier.

Sementara itu, variabel Kesiapan Kerja memperoleh rata-rata sebesar 3,54 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan yang baik untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Kesiapan tersebut tercermin dari karakteristik personal yang positif, pemahaman terhadap organisasi kerja, penguasaan kompetensi kerja sesuai bidang keahlian, serta kemampuan menjalin hubungan sosial dalam lingkungan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa SMKS Budi Agung Medan secara umum telah memiliki modal yang cukup untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 8,567 + 0,654X_1 + 0,249X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan maupun Informasi Dunia Kerja memiliki arah hubungan positif terhadap Kesiapan Kerja siswa. Nilai konstanta sebesar 8,567 menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja tetap memiliki nilai dasar meskipun kedua variabel bebas dianggap konstan. Selanjutnya, koefisien regresi Praktik Kerja Lapangan sebesar 0,654 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas Praktik Kerja Lapangan akan diikuti oleh peningkatan Kesiapan Kerja siswa. Adapun koefisien regresi Informasi Dunia Kerja sebesar 0,249 mengindikasikan bahwa semakin baik informasi dunia kerja yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Besarnya koefisien Praktik Kerja Lapangan yang lebih tinggi dibandingkan Informasi Dunia Kerja menunjukkan bahwa pengalaman langsung selama mengikuti praktik di dunia industri memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembentukan kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan memberikan pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMKS Budi Agung Medan. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang diikuti siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Selama mengikuti Praktik Kerja Lapangan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah ke dalam situasi kerja yang sebenarnya. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga membentuk sikap kerja, disiplin, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja maupun atasan.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan variabel yang memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi Kesiapan Kerja dibandingkan variabel Informasi Dunia Kerja. Hal tersebut terlihat dari besarnya koefisien regresi variabel Praktik Kerja Lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman nyata di dunia industri memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan kesiapan kerja dibandingkan hanya memperoleh informasi mengenai dunia kerja. Dengan kata lain, pengalaman langsung dalam melaksanakan pekerjaan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika akan memasuki dunia kerja setelah lulus.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menghubungkan kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh gambaran mengenai budaya kerja, standar operasional perusahaan, etika profesional, serta tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kerja. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami kondisi kerja yang sesungguhnya sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ketika memasuki dunia kerja.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang memperoleh pengalaman Praktik Kerja Lapangan yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan kurang optimal, maka kesiapan kerja siswa juga cenderung lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu praktik, tetapi juga oleh kesesuaian tempat praktik dengan kompetensi keahlian siswa, kualitas pembimbing industri, kesempatan siswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas kerja, serta evaluasi terhadap hasil praktik yang dilakukan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kejuruan. Keberhasilan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja sehingga lulusan memiliki kompetensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan melalui penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, pemilihan tempat praktik yang relevan dengan kompetensi siswa, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar manfaat Praktik Kerja Lapangan terhadap peningkatan kesiapan kerja dapat semakin optimal.

Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi Dunia Kerja memberikan pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMKS Budi Agung Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik informasi mengenai dunia kerja yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Informasi dunia kerja yang dimaksud dalam penelitian ini

meliputi pemahaman mengenai peluang kerja, persyaratan yang dibutuhkan oleh perusahaan, perkembangan dunia industri, strategi memperoleh pekerjaan, serta kemampuan memanfaatkan berbagai sumber informasi ketenagakerjaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Informasi Dunia Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,249 dengan arah hubungan positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan informasi dunia kerja akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja siswa. Meskipun nilai koefisiennya lebih kecil dibandingkan Praktik Kerja Lapangan, keberadaan informasi dunia kerja tetap memberikan kontribusi dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Informasi yang memadai memungkinkan siswa memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri sehingga mereka dapat mempersiapkan diri secara lebih baik sebelum memasuki pasar kerja. Hasil pengujian hipotesis secara parsial juga memperlihatkan bahwa Informasi Dunia Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima siswa mengenai dunia kerja tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membantu mereka dalam menyusun perencanaan karier, menentukan tujuan pekerjaan, serta mempersiapkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, informasi dunia kerja menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa SMK.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai dunia kerja cenderung lebih siap dalam menghadapi proses rekrutmen maupun tuntutan pekerjaan. Informasi mengenai peluang kerja, perkembangan teknologi, kebutuhan kompetensi, serta budaya kerja perusahaan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dunia kerja yang akan dihadapi setelah lulus. Pemahaman tersebut mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan, memperbaiki kompetensi, serta mempersiapkan diri agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Di sisi lain, siswa yang memiliki informasi dunia kerja yang terbatas cenderung kurang memahami perkembangan kebutuhan tenaga kerja maupun peluang karier yang tersedia. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan pekerjaan maupun mempersiapkan kompetensi yang diperlukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, informasi dunia kerja perlu diberikan secara berkelanjutan melalui layanan bimbingan karier di sekolah, kegiatan seminar, kunjungan industri, pelaksanaan *job fair*, maupun kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan informasi dunia kerja merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Informasi yang akurat, relevan, dan mudah diakses akan membantu siswa mengenali peluang kerja sesuai bidang keahlian serta memahami kompetensi yang harus dimiliki agar mampu bersaing di dunia kerja. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga memfasilitasi siswa memperoleh informasi karier yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan pasar kerja.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMKS Budi Agung Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan memberikan pengalaman nyata mengenai pelaksanaan pekerjaan di lingkungan industri, sedangkan Informasi Dunia Kerja memberikan pemahaman mengenai peluang kerja, kebutuhan kompetensi, serta perkembangan dunia kerja. Kombinasi keduanya mampu

meningkatkan kesiapan siswa secara lebih optimal dibandingkan apabila hanya salah satu faktor yang dimiliki.

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan positif terhadap Kesiapan Kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas Praktik Kerja Lapangan yang disertai dengan meningkatnya informasi dunia kerja akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja siswa. Dengan kata lain, pengalaman praktik yang baik akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila didukung oleh informasi dunia kerja yang memadai. Sebaliknya, informasi dunia kerja yang luas juga akan lebih bermakna apabila siswa telah memiliki pengalaman langsung melalui Praktik Kerja Lapangan.

Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk kesiapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan membentuk kemampuan teknis maupun sikap profesional siswa melalui pengalaman kerja secara langsung, sedangkan Informasi Dunia Kerja membantu siswa memahami kebutuhan tenaga kerja, peluang karier, serta perkembangan dunia industri. Oleh karena itu, kedua variabel perlu dikembangkan secara bersamaan agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Besarnya kontribusi kedua variabel terhadap Kesiapan Kerja juga terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,712. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 71,2% variasi Kesiapan Kerja siswa dapat dijelaskan oleh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja, sedangkan 28,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sementara itu, masih terdapat faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti motivasi kerja, efikasi diri, dukungan keluarga, kompetensi akademik, lingkungan sekolah, maupun pengalaman organisasi yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kesiapan kerja siswa tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman praktik di dunia industri dan kemudahan memperoleh informasi mengenai dunia kerja. Pengalaman praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sesuai bidang keahlian, sedangkan informasi dunia kerja membantu siswa memahami tuntutan pasar kerja serta merencanakan karier secara lebih matang. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri agar pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan berjalan lebih optimal, sekaligus meningkatkan layanan informasi karier melalui kegiatan bimbingan karier, seminar, kunjungan industri, dan penyediaan informasi ketenagakerjaan yang berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan SMK yang memiliki kompetensi, daya saing, dan kesiapan kerja yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa SMKS Budi Agung Medan. Secara parsial, Praktik Kerja Lapangan berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja melalui pengalaman kerja nyata yang membantu siswa mengembangkan kompetensi, keterampilan, sikap profesional, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Informasi Dunia Kerja juga berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja karena memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peluang kerja, kualifikasi yang dibutuhkan, serta tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Dunia Kerja secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, optimalisasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang didukung dengan penyediaan informasi dunia kerja yang memadai merupakan upaya penting dalam mempersiapkan lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja dan mampu bersaing di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulana, N., & Aini Susanti, N. (2026). *Pengaruh pengalaman praktik kerja industri pada aspek non-teknis terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Jenangan Ponorogo jurusan teknik pemesinan*.
- Ahmad, R. H., Program, R. R., Pendidikan, S., Busana, T., Pendidikan, J., & Keluarga, K. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di industri fashion siswa tata busana SMK Negeri 6 Purworejo. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>
- Cahya Prasetiawan, & Widodo, S. F. A. (2024). *Pengaruh pengetahuan dunia kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja*.
- Daryono, H. (2014). Manajemen kerja sama antara sekolah menengah kejuruan dengan industri. *Educational Management*, 3(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Efendi, A. R. (2025). Efektivitas program praktik kerja lapangan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(6), 1. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.1>
- Endrastiti, A., & Sholikhah, R. (2024). Pengaruh pembelajaran *teaching factory* dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa keahlian busana SMK Negeri 1 Sragen. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herminda, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Syntax Admiration*, 5(12).
- Irfan Syahroni, M., STIT Al-Aziziyah, D., TGH Umar Abdul Aziz Kapek Gunung Sari Lombok Barat, J. I., & Pos, K. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 43(3).
- Khairunnisa, T. N. (2024). *Pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK*.
- Merida, D. A., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (n.d.). Efikasi diri dengan kesiapan kerja pada dewasa awal di Kota Samarinda. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Muin, A. (2023). *Buku ajar metode penelitian kuantitatif* (A. Maulana, Ed.). CV Literasi Nusantara Abadi.

- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja.
- Nurbaya, Syam Husain, & Patang. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima. *UNM of Journal Technological*, 6(1).
- Nurchayono, E., & Yanto, H. (2015). Praktik kerja industri (Prakerin) dan kontribusinya terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pati. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Nurhasan, A. R., & Munadi, S. (n.d.). Pengaruh praktik kerja lapangan dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 12(2). <https://journal.uny.ac.id/publications/jvemtech/issue/view/629>
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2024). Implementasi praktik kerja lapangan guna meningkatkan mutu lulusan dan kesiapan kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 813–822. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>
- Parsa, I. M., & Hadarawi, S. (2023). *Jurnal Teknologi*, 17.
- Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh Prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karier, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Puteri, D. V. (2024). Employability skill dan grit terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi informasi dunia kerja. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(1), 177–192. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.1.15>
- Sagita, M. P., Hami, A. E., & Hinduan, Z. R. (2020). Development of Indonesian work readiness scale on fresh graduate in Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 19(3).
- Sari, K. (2025, November 5). *BPS sebut angka pengangguran di Sumut pada Agustus 2025 turun 10 ribu orang*. detikSumut. <https://www.detik.com/sumut/bisnis/d-8196119/bps-sebut-angka-pengangguran-di-sumut-pada-agustus-2025-turun-10-ribu-orang>
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh praktek kerja industri (Prakerin), informasi dunia kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i1.1577>
- Sidiq Ahmad. (2023). *Pengaruh praktik industri, program keahlian, dan motivasi terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Kota Surakarta*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII. 5(3), 358–365.
- Yuliara, I. M. (2016). *Modul regresi linier berganda*. Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana.